



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 4859-4868

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Evaluasi Implementasi Teknologi Informasi dalam Pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan di Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bkpsdm) Kabupaten Nias Barat

Farisman Jaya Gulo<sup>1✉</sup>, Meiman Hidayat Waruwu<sup>2</sup>, Yuterlin Zalukhu<sup>3</sup>, Fatososa Hulu<sup>4</sup>

Universitas Nias

Email: [zaifaris1234@gmail.com](mailto:zaifaris1234@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui evaluasi Pelatihan Dalam Penggunaan Teknologi Informasi pada Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Nias Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian BKPSDM Kabupaten Nias Barat BKPSDM Kabupaten Nias Barat sangat memperhatikan kebutuhan unit kerja yang akan menerima pelatihan, dalam meningkatkan aksesibilitas program pelatihan dengan mempertimbangkan berbagai latar belakang peserta, mendengarkan umpan balik peserta, dan menyediakan akses online ke materi pelatihan. penggunaan Teknologi Informasi dalam program pelatihan di BKPSDM Kab. Nias Barat telah membawa manfaat yang signifikan dalam hal dukungan teknis, aksesibilitas, dan efektivitas pembelajaran peserta.

Kata Kunci: *evaluasi, Implementasi Teknologi, Pelatihan*

### Abstract

This research aims to determine the evaluation of training in the use of information technology at the West Nias Regency Personnel and Human Resources Development Agency Office. This research uses qualitative research methods using observation, interview and documentation data collection techniques. Based on research results from the West Nias Regency BKPSDM, West Nias Regency BKPSDM is very concerned about the needs of work units that will receive training, in increasing the accessibility of training programs by considering various participant backgrounds, listening to participant feedback, and providing online access to training materials. use of Information Technology in training programs at BKPSDM Kab. West Nias has brought significant benefits in terms of technical support, accessibility and effectiveness of participant learning.

Keywords: *evaluation, Technology Implementation, Training*

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul maka di perlukan pelatihan dan pengembangan pegawai. Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan salah satu perencanaan mengenai cara bagaimana kualitas dari sumber daya manusia atau Pegawai yang dimiliki mampu berkembang ke arah yang lebih baik, meningkat kemampuan kerja, skill dan memiliki loyalitas yang baik terhadap organisasi atau pemerintah.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung kemajuan dan perkembangan organisasi maupun negara. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan pegawai menjadi suatu kegiatan yang tidak dapat dihindari dalam setiap organisasi. Soekidjo Notoatmodjo (2015) Pengembangan sumber daya manusia (edisi ke lima) juga telah menyimpulkan pengertian pengembangan sumber daya manusia sebagai berikut: "Pengembangan sumber daya manusia (human resources developmen) secara makro adalah suatu proses peningkatan kualitas dan kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa. Proses peningkatan ini mencakup perencanaan pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia secara mikro adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengloalaan tenaga kerja atau pegawai untuk mencapai suatu hasil optimal". Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Nias Barat adalah sebuah instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia di wilayah tersebut. Dalam rangka meningkatkan kompetensi pegawai dan memastikan peningkatan kualitas pelayanan publik, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Nias Barat telah mengimplementasikan teknologi informasi dalam pelaksanaan pelatihan dan pengembangan. Namun dalam mengadopsi teknologi informasi, penting untuk mengevaluasi implementasi dan penggunaannya secara menyeluruh.

Salah satu program penggunaan Teknologi Informasi pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Nias Barat adalah sistem informasi kepegawaian yang berfungsi memantau dan mengelola data kepegawaian. Aplikasi ini sangat penting untuk memastikan keamanan dan konsistensi data kepegawaian suatu instansi atau pemerintahan. Berdasarkan hambatan di atas tentang penggunaan Teknologi Informasi dan pengamatan sementara yang dilakukan penulis mendapatkan beberapa informasi dari beberapa pegawai di kantor BKPSDM memiliki kendala dalam penggunaan aplikasi SIMPEK dan sesuai pengalaman saya tentang penanganan data pegawai yang beda instansi kantor saya berkerja tentang masalah yang sering terjadi dalam pengiputan data-data pegawai di

kantor BKPSDM.

Pegembangan sumber daya manusia di Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Nias Barat belum maksimal di karenakan terdapat beberapa masalah dalam pemanfaatan aplikasi SIMPEG, di antaranya adalah beberapa pegawai tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang cara menggunakan aplikasi SIMPEG dengan baik dan benar dan menyebabkan kesalahan dalam penginputan data dan mempengaruhi akurasi data kepegawaian. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan dan pengembangan pegawai dalam penggunaan teknologi informasi khususnya pada aplikasi SIMPEG.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi Pelatihan Dalam Penggunaan Teknologi Informasi pada Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Nias Barat

Teknologi informasi menurut Tata Sutabri (2014:3) "Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan"

Peran utama teknologi informasi adalah sebagai salah satu sarana yang sangat dibutuhkan untuk memberikan peningkatan terhadap layanan bisnis. Bergerak di bidang apapun, sebuah bisnis pasti menggunakan peran teknologi informasi dalam mendukung semua kinerja perusahaannya. Menurut Kadir (2018:14) teknologi informasi secara garis besar yaitu sebagai berikut: "Teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian: perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware).

Pelatihan dan pengembangan adalah proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan perilaku individu atau kelompok dalam suatu organisasi. Tujuan dari pelatihan dan pengembangan adalah untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas, mempersiapkan individu untuk tugas-tugas yang lebih tinggi atau lebih kompleks, serta mendorong perkembangan karier. Menurut Gary Dessler (2012): Pelatihan dan Pengembangan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan dalam rangka mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks dan berubah-ubah.

Menurut Mangkunegara (2009:39) Indikator Evaluasi Implementasi Teknologi Informasi dalam Pelatihan dan Pengembangan SDM adalah: Partisipasi dan Keterlibatan: Menilai tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta dalam pelatihan menggunakan teknologi informasi, apakah peserta aktif mengikuti materi dan berinteraksi dengan platform.

1. Aksesibilitas: Mengukur sejauh mana Teknologi Informasi yang digunakan dapat diakses

dengan mudah oleh peserta pelatihan, termasuk pertimbangan aksesibilitas perangkat dan konektivitas.

2. Efisiensi Proses Pelatihan: Evaluasi tentang bagaimana Teknologi Informasi telah meningkatkan efisiensi proses pelatihan, termasuk pengurangan waktu dan biaya yang terlibat.
3. Efektivitas Pembelajaran: Menilai apakah penggunaan Teknologi Informasi telah meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta pelatihan, termasuk tingkat pemahaman dan penguasaan materi.
4. Evaluasi Pembelajaran (Learning Outcomes): Mengukur kemajuan dan hasil pembelajaran peserta pelatihan setelah menggunakan Teknologi Informasi, termasuk pemahaman dan keterampilan yang di peroleh.
5. Dukungan Teknis dan Bantuan: Menilai tingkat dukungan teknis yang diberikan kepada peserta pelatihan dan mengatasi masalah dan kesulitan teknis yang terkait dengan Teknologi Informasi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2014) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan secara luas. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal adalah Teknologi Informasi. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Partisipasi dan Keterlibatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala BKPSDM Kabupaten Nias Barat, dapat dilihat bahwa mereka telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan partisipasi peserta dalam program pelatihan. Melalui konsultasi dengan departemen atau unit kerja yang akan menerima pelatihan, mereka memastikan bahwa program pelatihan direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas. Hasilnya adalah partisipasi yang lebih aktif karena peserta merasa program pelatihan relevan dengan tugas dan tanggung jawab mereka.

Salah satu temuan kunci dalam penelitian ini adalah betapa pentingnya relevansi dalam meningkatkan keterlibatan peserta dalam program pelatihan. Peserta merasa bahwa

pelatihan yang mereka ikuti memiliki relevansi langsung dengan pekerjaan mereka, dan ini mendorong keterlibatan yang lebih tinggi. Peningkatan kinerja dan perkembangan karier peserta juga menjadi bukti nyata dari keterlibatan ini.

Penggunaan pendekatan terpadu dalam program pelatihan adalah strategi lain yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan. Peserta diberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang mereka pelajari langsung dalam pekerjaan mereka. Ini menciptakan hubungan yang erat antara pembelajaran dan aplikasi praktisnya, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan peserta.

Adopsi teknologi memberikan peserta fleksibilitas dalam mengakses materi pelatihan. Kemampuan peserta untuk belajar di luar jam kerja atau dari lokasi yang nyaman meningkatkan partisipasi. Ini adalah contoh bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan.

Melibatkan atasan langsung peserta dalam program pelatihan merupakan faktor kunci. Dukungan dan partisipasi atasan menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan peserta. Atasan yang mendukung memberikan peserta dorongan tambahan untuk mengambil pelatihan dengan serius.

Langkah-langkah monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh BKPSDM Kabupaten Nias Barat adalah cara yang baik untuk memastikan efektivitas program pelatihan. Dengan melacak kehadiran peserta, peningkatan kinerja, dan mendengarkan umpan balik peserta, mereka dapat terus memperbaiki program pelatihan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan.

#### Aksesibilitas

BKPSDM Kabupaten Nias Barat telah memastikan bahwa program pelatihan yang mereka tawarkan mencakup berbagai topik dan kebutuhan. Hal ini penting untuk memungkinkan peserta memilih program yang paling relevan dengan pekerjaan dan perkembangan karier mereka. Dalam pembahasan, ini menunjukkan upaya nyata untuk menciptakan aksesibilitas dari segi pilihan program.

Penempatan program pelatihan di berbagai lokasi yang mudah diakses oleh peserta dari berbagai daerah di Kabupaten Nias Barat adalah langkah konkret untuk meningkatkan aksesibilitas geografis. Ini memungkinkan peserta untuk mengikuti pelatihan tanpa terlalu banyak hambatan geografis.

Pendekatan inklusif dalam merancang program pelatihan memastikan bahwa program-program tersebut dapat diikuti oleh peserta dari berbagai latar belakang, termasuk berbagai tingkatan jabatan, disiplin ilmu, dan bidang pekerjaan. Ini menekankan pentingnya aksesibilitas berdasarkan keragaman peserta.

Penggunaan teknologi informasi, seperti modul, video, dan sumber daya online, memungkinkan peserta untuk mengakses materi pelatihan kapan saja sesuai dengan jadwal

mereka, bahkan di luar jam kerja. Ini adalah langkah penting dalam meningkatkan aksesibilitas pelatihan.

Terdapat juga tantangan yang harus dihadapi, seperti masalah koneksi internet yang tidak stabil. Informan menyampaikan bahwa di wilayah mereka, gangguan koneksi seringkali membuat mereka kesulitan dalam mengakses materi atau terlibat dalam sesi online. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas melalui teknologi, masih ada masalah teknis yang harus diatasi.

#### Efisiensi Proses Pelatihan

Penggunaan Teknologi Informasi telah meningkatkan interaktivitas dalam pelatihan. Pegawai peserta pelatihan mengungkapkan bahwa mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi online, mengajukan pertanyaan, dan berkolaborasi dengan sesama peserta. Ini memungkinkan pertukaran ide yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman peserta.

Tantangan terkait dengan koneksi internet yang tidak stabil adalah realitas yang harus diatasi. Dalam pembahasan, penting untuk menyoroti bahwa sementara Teknologi Informasi membawa banyak manfaat, ini juga memunculkan tantangan teknis. Evaluasi terus-menerus dan pembaruan teknis mungkin diperlukan untuk meminimalkan masalah tersebut.

Penggunaan indikator khusus, seperti tingkat kehadiran, tingkat kelulusan, tingkat pemahaman materi, dan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pelatihan, adalah praktik yang baik. Ini membantu dalam mengukur dan memantau efisiensi program pelatihan. Dalam pembahasan, Anda dapat menyoroti pentingnya pengukuran efisiensi dan bagaimana indikator ini dapat membantu dalam perbaikan berkelanjutan.

#### Efektifitas Pembelajaran

Pelaksanaan sesi pelatihan berbasis Teknologi Informasi yang interaktif membantu membuat proses pembelajaran lebih menarik. Peserta dapat berpartisipasi dalam diskusi online, berbagi pandangan, dan mengajukan pertanyaan kepada instruktur, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta.

Penerapan praktik-praktik ini telah membantu BKPSDM Kabupaten Nias Barat meningkatkan efektivitas program pelatihan mereka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana program pelatihan mencapai tujuan pembelajaran, mereka dapat terus memperbaiki dan mengembangkan program pelatihan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta. Teknologi Informasi juga telah menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan interaktivitas dalam pelatihan, meskipun tantangan seperti koneksi internet yang tidak stabil tetap perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas lebih lanjut.

#### Evaluasi Pembelajaran

Sesi pelatihan berbasis Teknologi Informasi cenderung lebih interaktif, memungkinkan peserta berpartisipasi dalam diskusi online, mengajukan pertanyaan, dan berkolaborasi dengan sesama peserta. Hal ini telah meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses

pembelajaran.

Responden juga merasa bahwa adopsi Teknologi Informasi memberikan dukungan bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam penggunaan Teknologi Informasi, sesuai dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut.

Dengan demikian, penggunaan Teknologi Informasi dalam program pelatihan telah membawa manfaat nyata dalam peningkatan pembelajaran dan efisiensi, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Upaya berkelanjutan dalam mengatasi kendala ini akan membantu memastikan bahwa hasil pembelajaran dapat dinikmati oleh sebanyak mungkin peserta, dan program pelatihan dapat terus meningkat dalam kualitas dan dampaknya.

#### Dungkungan Teknis dan Bantuan

BKPSDM menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan ketersediaan sumber daya, seperti sumber daya manusia dan anggaran. Memastikan kualitas instruktur pelatihan dan memiliki cukup sumber daya untuk program pelatihan yang berkualitas adalah prioritas utama yang harus diatasi.

Peserta pelatihan merasakan bahwa dukungan teknis dan bantuan yang mereka terima cukup efektif. Mereka merasa bahwa tim dukungan teknis sangat responsif dan dapat memberikan solusi dengan cepat. Selain itu, instruktur pelatihan memberikan arahan tentang cara mengakses dukungan teknis selama sesi pelatihan.

Dalam rangka mengoptimalkan manfaat Teknologi Informasi dalam program pelatihan, dukungan teknis yang efektif adalah kunci. Pengalaman positif peserta dalam menerima dukungan ini juga mencerminkan upaya BKPSDM dalam menjaga kualitas program pelatihan dan mendukung peserta dalam mencapai kesuksesan mereka. Upaya untuk mengatasi tantangan sumber daya juga diperlukan agar program pelatihan terus meningkat dalam kualitas dan dampaknya.

### SIMPULAN

BKPSDM Kabupaten Nias Barat sangat memperhatikan kebutuhan unit kerja yang akan menerima pelatihan. langkah-langkah konkret dalam meningkatkan akseibilitas program pelatihan dengan mempertimbangkan berbagai latar belakang peserta, mendengarkan umpan balik peserta, dan menyediakan akses online ke materi pelatihan. Namun, masalah koneksi internet yang tidak stabil adalah tantangan yang masih dihadapi oleh beberapa peserta. Teknologi Informasi telah membawa perubahan positif dalam efisiensi proses pelatihan. evaluasi efektivitas pembelajaran di BKPSDM Kabupaten Nias Barat telah menjadi prioritas. Penggunaan metode evaluasi yang beragam dan penggunaan indikator khusus memungkinkan mereka untuk mengukur dampak program pelatihan dengan baik.

Penggunaan Teknologi Informasi dalam program pelatihan di BKPSDM Kab. Nias Barat telah membawa manfaat yang signifikan dalam hal dukungan teknis, aksesibilitas, dan

efektivitas pembelajaran peserta

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdul Kadir. (2018). *Pemrograman Android & Database*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta 2018.
- Armstrong, M. (2014). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (13th ed.). London: Kogan Page.
- A.A Anwar Prabu Mangkunegara, 2009. *Manajemen sumber daya manusia*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Badrul, M., & Akmaludin. (2019). IMPLEMENTASI QUALITY OF SERVICES (QOS) UNTUK OPTIMALISASI MANAJEMEN BANDWIDTH. *Jurnal PROSISKO*. 6(1), 1-9.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fandi, Tjiptono. 2014. *Service, Quality & Satisfaction*. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit Andi
- FITRIADI, N. (2018). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN OBAT PADA KLINIK dr. APEP JAMAL NASEH.
- Gary Dessler (2012), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Gulo, Y., Waruwu, M. H., Telaumbanua, E., & Mendrofa, Y. (2023). Implementasi Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Dalam Mengembangkan Potensi Pegawai Pada Kantor Bkpsdm Kabupaten Nias Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 6842–6853. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7267>
- Gulo, B. mante, Waruwu, M. H., Mendrofa, S. A., Ndraha, A. B., & Lahagu, P. (2023). Analisis Implementasi Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Masyarakat Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nias Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1236–1247. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6386>
- Hasan, B. (2019). Change Management and Organizational Culture: A Review. *Journal of Organizational Change Management*, 32(2), 213-229.
- Kirkpatrick, D. L. (1994). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco, CA: Berrett-Koehler Publishers.
- Kuswara, Heri dan Deni Kusmara. 2017. *Sistem Informasi Absensi Siswa Berbasis Web Dengan SMS Gateway Pada Sekolah Menengah Kejuruan Al-Munir Bekasi*. Jakarta: Indonesian

Journal on Networking and Security. Vol.6 No.2:12-22.

Kadir (2018: 14) Teknologi informasi secara garis. Sumber Universitas Siliwangi.

Kadir (2018: 15) Teknologi informasi secara garis. Sumber Universitas Siliwangi.

Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba.(1985). Naturalistic Inquiry. California: Sage.

Mardiasmo.(2018). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Moleong, Lexy J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Marwansyah. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Dua. Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta, CV

Noe, R. (2017). Employee training and development. New York, NY: McGraw Hill Education. ISBN: 978-0078112850

Noe, R. A. (2017). Employee Training and Development (7th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Prajalani, Y. N. H., & Himawanto, D. A. (2017). Aksibilitas Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Sukoharjo. Indonesian Journal Of Disability Studies. (IDJS).04 (2), 87-95.

Puriwigati, A. N., & Buana, U. M. (2020). Sistem Informasi Manajemen-Keamanan Informasi. May

Putri, V. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI INFORMASI : KEUANGAN, FLEKSIBILITAS TI, KINERJA ORGANISASI. JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi. 6(3).333-343.

Rogers, E. M. (2003). Diffusion of Innovations (5th ed.). New York: Free Press.

Ruswinda et al., (2019). PENGARUH FAKTOR HARGA, KEAMANAN, KENYAMANAN DAN KETEPATAN WAKTU TERHADAP PEMBELIAN TIKET KERETA API EKONOMI AC PENATARAN JURUSAN SURABAYA-MALANG-BLITAR (Studi Kasus Pada Penumpang Kereta Api Ekonomi Penataran Di Stasiun Kota Baru Malang ). E-Jurnal Riset Manajemen.37-46.

Simamora (2017) "Pelatihan dan pengembangan" Jurnal Politeknik Bisnis Indonesia, 7(2), 13-23.

Sendi Arief Prawira, & Diah Pranasari. (2020). PENGARUH AKSESIBILITAS, INOVASI DAN KUALITAS PELAYANAN FASILITAS PUBLIK TERHADAP KEPUASAN PENUMPANG DISABILITAS DI KERETA REL LISTRIK JAKARTA. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.1-15.

Siswanto. 2017. Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara

Soegijanto, B. (2015). Evaluasi Sistem Informasi: Suatu Pengantar. Yogyakarta: Andi Offset.

Soekidjo Notoatmodjo (2015). Sumber Daya Manusia. Jakarta Rineka Cipta.

Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS

Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2019:68. Variabel Penelitian.

Sugiyono 2018:482. Analisis data

Tata Sutabri, (2014), Analisis Sistem Informasi, ANDI, Yogyakarta.

Thompson et al dalam Wijana (2017:45), Pemanfaatan teknologi informasi. Sumber Universitas Siliwangi.

Wahyudi, M. D., & Ridho, M. R. (2019). Sistem informasi penjualan mobil bekas berbasis web pada cv phutu oil club di kota batam.  
<http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/comasiejournal/article/view/1565>

Warsita, Bambang, 2018. Teknologi Pembelajaran. Bandung.

Innovative: Journal Of Social Science Research, Volume .. Nomor ..,2020 E- ISSN 2807-4238/P- ISSN 2807-4246